

BAB III

METODE

A. Jenis/design karya tulis ilmiah

Studi kasus ini menggunakan penerapan intervensi spesifik mengacu pada *evident based practice* (EBP) untuk memecahkan masalah tertentu dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. EBP merupakan suatu kerangka kerja yang menguji, mengevaluasi dan menerapkan temuan-temuan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki pelayanan keperawatan kepada pasien (Carlson, 2010).

B. Subjek Studi Kasus

Pada studi kasus ini penulis mengambil BBLR sebagai subjek dengan kriteria inklusi : BBLR dengan berat lahir 1500 – 2500 gram, BBLRS dengan berat lahir 1000 – 1500 gram, Prematur, bayi terpasang salah satu prosedur invasif seperti terpasang OGT atau Infus atau oksigenasi (*Nasal canula, simple mask, CPAP*). Kriteria eksklusi: tidak menggunakan foto terapi, bayi dengan gangguan kongenital, hiperbillirubinemia.

C. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi karya ilmiah akhir ners yaitu ruang perinatologi RSUD Al-Ihsan, rumah sakit Al-Ihsan merupakan rumah sakit umum daerah yang berada di Jl. Ki Astramanggala-Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan studi kasus dilakukan pada tanggal 25 November – 01 Desember

2022. Waktu pemberian metode *nesting* dan *positioning* dilakukan selama 7 hari, untuk observasi TTV dilakukan setiap dua jam sekali dan untuk kenyamanan di observasi tiga kali dalam sehari observasi dilakukan selama 20 menit.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus pada karya ilmiah ini yaitu bayi prematur dengan BBLR yang terpasang salah satu prosedur invasif diruang perinatologi RSUD Al-Ihsan.

Definisi operasional:

1. BBLR

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir 1500 – 2500 gram, BBLRS dengan berat lahir 1000 – 1500 gram, prematur dengan usia gestasi <37 minggu. Alat ukur pada BBLR/BBLRS yaitu menggunakan lembar pengkajian dan timbangan bayi. Hasil ukur Berat badan, BBLR dengan berat lahir 1500 – 2500 gram /BBLRS dengan berat lahir 1000 – 1500 gram, bayi prematur /Bayi cukup bulan.

2. Tingkat kenyamanan

Tingkat kenyamanan terdiri dari tiga yaitu *relief* (kenyamanan yang dibutuhkan pasien), *ease* (pasien menunjukkan tenang dan merasa puas), *transecenden* (pasien mampu melebihi rasa nyamannya). Ketiga tingkatan kenyamanan tersebut dapat dilihat dari: fisik yaitu dari *heart rate*: 70-190x/menit, frekuensi pernafasan: 40-60x/menit, saturasi oksigen >95%, suhu: 36,5°C – 37,5°C, menangis, gerakan motorik bayi. Psikospiritual

yaitu dilihat dari ketenangan, pola tidur bayi dan interaksi bayi dengan perawat. Lingkungan dapat dilihat dari pencahayaan, penggunaan alat medis (kebisingan). Sosiokultural keterlibatan keluarga dalam perawatan BBLR. Dalam mengukur tingkat kenyamanan penulis menggunakan teori *comfort* milik Kathrine Kolcaba, dalam menilai skala nyeri pada klien penulis menggunakan alat ukur *neonatal infant pain scale* (NIPS) berdasarkan Lawrence et al (1993) dan di modifikasi oleh *The Regents of The University of California* (2004).

3. *Nesting* dan *positioning*

Nesting adalah suatu alat yang bertujuan untuk menyanggah posisi bayi sehingga meminimalkan pergerakan bayi. *Nesting* dan *positioning* juga merupakan salah satu pelaksanaan dari *developmental care*. Alat ukur menggunakan SOP *nesting* dan *positioning supine dan lateral* kanan.

E. Pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dari proses pengkajian yang merupakan proses awal pengumpulan data. Cara pengumpulan data yang dilakukan antara lain: pemeriksaan fisik dan observasi, untuk pengukuran tingkat kenyamanan penulis menggunakan teori *comfort* milik Kathrine Kolcaba.

F. Analisa Data

Analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan laporan kasus yang didapatkan dari lembar observasi dan asuhan keperawatan. Selanjutnya setelah dibuat laporan kasus penulis menganalisis dengan menggunakan alat ukur

mengenai pengaruh dari *nesting* dan *positioning* terhadap tingkat kenyamanan BBLR.

G. Etika

Selama proses penyusunan studi kasus, mahasiswa sebagai insan akademik diharapkan memiliki integritas ilmiah dan menghindari berbagai praktik kecurangan yang melanggar etika kehidupan ilmiah dalam bentuk apapun, diantaranya:

a. *Plagiarism*/plagiat

Dimana mahasiswa dengan sengaja menggunakan kalimat atau karya ilmiah orang lain tanpa merujuk sumber aslinya atau meniru dan menggandakan tanpa mengubah isi laporan penelitian milik orang lain.

b. Penyuapan

Penyuapan yakni tindakan mempengaruhi atau mencoba mempengaruhi pembimbing atau penguji dengan cara membujuk, memberi hadiah atau mengancam dengan maksud mempengaruhi penilaian laporan tugas akhir.

c. Pemalsuan

Pemalsuan yakni tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak, atau tanpa ijin mengganti atau mengubah dan memalsukan nilai, keterangan, data, atau tanda tangan dalam ruang lingkup penyusunan tugas akhir.

d. Pertukangan

Pertukangan yakni tindakan yang dilakukan secara sengaja menyuruh pihak ketiga untuk membuatkan sebagian atau seluruh laporan tugas akhir tanpa proses penelitian dengan atau anpa menjanjikan sejumlah imbalan.

Terhadap segala bentuk kecurangan di atas, program studi berwenang untuk memberikan sanksi kepada mahasiswa maupun pembimbing dan penguji yang terbukti terlibat dalam pelanggaran etika kehidupan ilmiah tersebut,

- 1) sanksi bagi mahasiswa berupa :
 - a) peringatan lisan maupun tertulis
 - b) pengurangan nilai akhir tugas akhir
 - c) dinyatakan tidak lulus dalam mata kuliah tugas akhir
 - d) pencabutan ijin sementara atau tetap untuk melaksanakan tahapan tugas akhir selanjutnya.

Pengusulan pemberian sanksi akademik kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung.

- 2) Sanksi bagi Pembimbing/Penguji
 - a) Perbuatan lisan maupun tertulis
 - b) Penggantian pembimbing atau penguji
 - c) Pencabutan SK pembimbing yang sudah diberikan

Etika dalam pelaksanaan studi kasus dalam rangka penyusunan karya ilmiah akhir ners, sebagai berikut:

- 1) *Inform Consent*

Inform Consent berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden, yang bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka

mereka harus mendatangi lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia, maka penulis harus menghormati keputusan tersebut.

2) *Anonimity* (tanpa nama)

Anonimity menjelaskan bentuk penulisan dengan tidak perlu mencantumkan nama, tetapi hanya menuliskan nama inisial.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Bagian ini menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam pelaksanaan studi kasus. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya.